

Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Terhadap Kredit Bank Indonesia

¹Muhamad Faizun, ²Bambang

^{1,2}Universitas Mataram, Indonesia

¹faizunaidin@gmail.com, ²bambang@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap penyaluran kredit oleh bank di Indonesia. Ketidakpastian kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2017 hingga 2022, dengan metode analisis kuantitatif yang melibatkan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran kredit oleh bank. Ketika tingkat ketidakpastian kebijakan ekonomi meningkat, penyaluran kredit cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya risiko yang dihadapi bank, sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Selain itu, faktor-faktor lain seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas politik juga ditemukan berpengaruh terhadap keputusan bank dalam memberikan kredit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas kebijakan ekonomi sangat penting untuk mendorong penyaluran kredit yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang lebih konsisten dan jelas untuk mengurangi ketidakpastian dan mendukung pertumbuhan kredit perbankan.

Kata kunci : Ketidakpastian kebijakan ekonomi, Kredit bank, Indonesia, Regresi linier, Stabilitas ekonomi.

Abstract: This study aims to analyze the impact of economic policy uncertainty on bank credit distribution in Indonesia. Economic policy uncertainty can affect banks' decisions in lending, which in turn impacts economic growth. The data used in this study covers the period from 2017 to 2022, employing quantitative analysis methods involving multiple linear regression to measure the relationship between independent and dependent variables. The results indicate that economic policy uncertainty has a significant impact on bank credit distribution. When the level of economic policy uncertainty increases, credit distribution tends to decline. This is due to the heightened risks faced by banks, making them more cautious in extending credit. Additionally, other factors such as interest rates, inflation, and political stability were also found to influence banks' credit decisions. This study concludes that stability in economic policy is crucial for promoting healthy and sustainable credit distribution. Therefore, the government is expected to create more consistent and clear policies to reduce uncertainty and support the growth of banking credit.

Keywords: Economic policy uncertainty, Bank credit, Indonesia, linear regression, Economic stability.

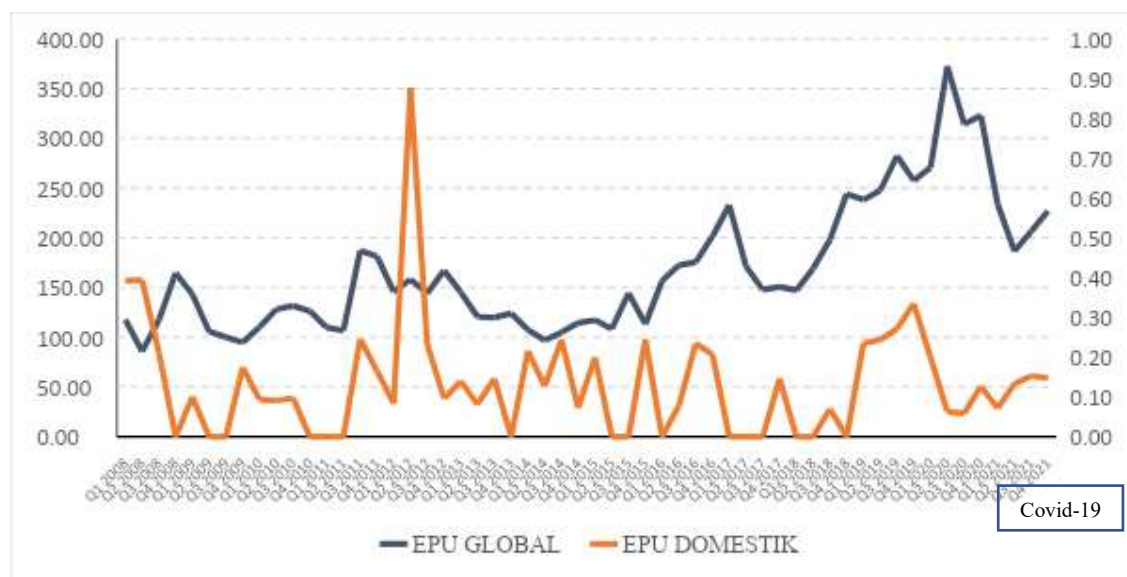
Pendahuluan

Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi (EPU) dianggap sebagai salah satu kekuatan pendorong fluktuasi bisnis, dampak ekonominya telah mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir terutama setelah krisis keuangan tahun 2008 (Elisa & Maria, 2023). Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 yang melanda sebagian besar perekonomian global telah memberikan perhatian besar pada kondisi makro ekonomi suatu negara. Wabah Covid-19 yang terjadi pada beberapa tahun lalu juga tidak luput dari perhatian dunia, hal ini disebabkan karena Covid-19 diklaim sebagai virus yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Wabah ini juga diklaim telah memakan jutaan korban jiwa, sehingga hal tersebut mengakibatkan pembatasan mobilitas sosial bagi masyarakat untuk berinteraksi maupun melakukan kegiatan di lingkungan sekitar. Keadaan

tersebut diikuti dengan kebijakan ekonomi yang tidak menentu mengikuti keadaan sosial dan politik yang ada (Suwito et al., 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, lingkungan politik dan ekonomi global juga menghadirkan *trend* yang lebih kompleks dan fluktuatif (Shigui & Mengqiao, 2019). Grafik 1.1 menunjukkan kondisi ketidakpastian kebijakan ekonomi global dan Indonesia pada 2018–2021. Indonesia sebagai negara dengan sistem perekonomian terbuka juga tidak luput dari efek ketidakpastian global tersebut. Konsep dari efek yang ditimbulkan ketidakpastian global yang direspon oleh perubahan ekonomi domestik disebut sebagai *spillover effects* (Mwase et al, 2016). Data yang dikeluarkan oleh *Freed Economic Data* (FED) menunjukkan indeks Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi (EPU) Global dan Indonesia yang memiliki *trend* ketidakpastian yang cenderung sama. Artinya bahwa, ketika terjadi ketidakpastian kebijakan ekonomi global, ini juga akan diikuti oleh *trend* ketidakpastian kebijakan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal inilah yang disebut sebagai *spillover effects* yang diakibatkan oleh adanya guncangan negara satu yang berdampak terhadap negara lainnya, karena pada hakikatnya negara dengan sistem perekonomian terbuka memiliki konektivitas perekonomian semisalnya melalui jalur perdagangan maupun melalui jalur keuangan (Suwito et al., 2020).

Gambar 1.1 Grafik Data Indeks Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global dan Indonesia, 2008-2021



Sumber: FREED Economic Data

Ketidakpastian kebijakan ekonomi adalah sebuah perubahan kebijakan ekonomi yang menentukan aturan para pelaku ekonomi yang dapat menimbulkan potensi kekhawatiran bagi pelaku ekonomi (Royhana & Warninda, 2021). Hal ini disebabkan oleh ambiguitas, opasitas, dan ketidakpastiannya mengakibatkan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah seringkali menimbulkan ketidakpastian bagi para pelaku kegiatan bisnis (Caglayan & Xu, 2019).

Ketidakpastian adalah konsep luas yang mencakup ketidakpastian dalam konteks ekonomi makro maupun mikro. Dalam konteks makro mencakup pertumbuhan PDB sedangkan dalam konteks ekonomi mikro seperti tingkat pertumbuhan kinerja perusahaan (Bloom, 2014). Dalam pengambilan keputusan, setiap perusahaan selalu menghadapi tingkat ketidakpastian yang berbeda-beda. Dalam konteks ekonomi makro, EPU terbukti mempengaruhi inflasi dan suku bunga (Binder, 2017; Ozili, 2021). Jika kebijakan ekonomi berubah, hal ini dapat mempengaruhi

pergerakan indeks harga. Jika terjadi ketidakpastian harga, permintaan barang dan jasa melemah. Akibatnya, kelangkaan barang dan jasa dapat menyebabkan harga barang dan jasa naik atau inflasi.

Memahami mengapa ketidakpastian kebijakan bagi lembaga keuangan menjadi penting karena dapat menjelaskan perilaku agen sektor keuangan pada saat meningkatnya ketidakpastian. Ketidakpastian kebijakan yang tinggi dapat mempengaruhi lembaga keuangan untuk mengurangi arus kas keluar, mengurangi pinjaman, dan mengurangi risiko karena ketidakpastian tentang kemungkinan kebijakan ekonomi di masa depan (Chi & Li, 2017). Ketidakpastian yang terkait dengan kemungkinan perubahan kepemimpinan atau kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi perilaku perusahaan melalui berbagai jalur, seperti regulasi industri, kebijakan moneter dan perdagangan, dan perpajakan (Suwito et al., 2020).

Beberapa literatur yang berkembang di Indonesia yang mengkaji dampak dari ketidakpastian kebijakan ekonomi di Indonesia semisal Suwito et al, (2020) meneliti ketidakpastian kebijakan ekonomi Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Severesia & Juliana, 2022) mengkaji pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap pengambilan risiko perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni, (2022) meneliti pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian tersebut secara konsisten menyebutkan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi memiliki dampak negatif terhadap kondisi makro ekonomi maupun mikro ekonomi di Indonesia.

Namun, penting untuk dipertimbangkan bagaimana ketidakpastian kebijakan dapat mempengaruhi perilaku pinjaman bank, khususnya apakah bank akan mengurangi pasokan kredit di tengah ketidakpastian tersebut. Hal ini menjadi relevan karena lembaga keuangan merupakan industri yang sangat diatur oleh pemerintah, sehingga perubahan kebijakan dapat berdampak signifikan terhadap operasional dan strategi bank dalam menyalurkan kredit. Hal tersebut mengindikasikan perbankan sebagai lembaga yang cenderung menghadapi lebih banyak ketidakpastian daripada perusahaan nonkeuangan (Chi & Li, 2017). Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Alasannya adalah lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga terbesar yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan perekonomian (Setiawan, 2019).

Dalam beberapa literatur yang berkaitan dengan perbankan semisal Bordo & Koch, (2016) menyebutkan bahwa, pada saat terjadinya ketidakpastian kebijakan ekonomi yang tinggi, pertumbuhan kredit perbankan cenderung mengalami penurunan. Hal serupa yang dikemukakan oleh Danisman et al, (2020) dalam penelitiannya dimana perbankan di Negara Eropa seperti UK, Germany, Spain, Italy, France mengalami penurunan pertumbuhan kredit pada saat terjadinya ketidakpastian kebijakan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap perbankan di beberapa negara di Eropa maupun terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, penelitian ini mengkaji pengaruh dari ketidakpastian kebijakan ekonomi global maupun domestik terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia. Penelitian yang berkaitan dengan ketidakpastian kebijakan ekonomi di Indonesia sampai dengan saat ini masih belum ada yang meneliti pengaruhnya terhadap kredit perbankan, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketidakpastian hanya mengkaji pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap kondisi makroekonomi, risiko perusahaan, dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sehingga penulis meyakini bahwa terdapat gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia?
2. Apakah Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Domestik berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia?

3. Apakah Net Interest Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan dalam bentuk angka atau nominal. Pendekatan ini dimulai dengan teori dan hipotesis, kemudian membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, membuat definisi operasional variabel, mengumpulkan data sampel serta melakukan regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis *Econometric Views 12*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode pengamatan tahun 2017-2022. Metode dalam penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini digunakan dalam penentuan sampel agar sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses dalam perhitungan sampel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022	42
Bank Mengalami <i>Delisting</i> Selama Periode Pengamatan	(1)
Bank Melakukan <i>Merger</i> Selama Periode Pengamatan	(1)
Bank Bertransformasi menjadi Bank Digital	(3)
Total Sampel	37

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2022. Dari 42 bank konvensional yang terdaftar di BEI, terdapat 1 bank mengalami yang *delisting* sehingga menyebabkan bank tersebut dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan sampel bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu, selama periode tahun 2017-2022 terdapat 1 bank yang mengalami *merger* yang menyebabkan tidak adanya laporan tahunan sehingga dengan demikian data yang dibutuhkan dalam penelitian tidak tersedia dan menyebabkan perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel dalam penelitian ini. Terakhir, terdapat 3 bank yang bertransformasi menjadi bank digital dan dikeluarkan dalam sampel karena perubahan data keuangan yang signifikan. Dengan demikian total dari keseluruhan sampel setelah dilakukan pemilihan kriteria dalam pengujian sebanyak 37 perusahaan bank umum konvensional.

Tabel 1.2 Hasil deskriptif statistik

PK	EPU GLB	EPU DMSTK	NIM	SIZE
----	---------	-----------	-----	------

Mean	0.109369	238.8700	0.122616	4.293468	13.71541
Median	0.080000	235.3900	0.119031	4.435000	13.51000
Maximum	0.790000	318.4000	0.270876	11.60000	15.30000
Minimum	-0.400000	175.6500	0.017408	-3.520000	12.40000
Std Dev	0.174235	50.47323	0.084997	1.943937	0.729833
Observation	222	222	222	222	222

Sumber: Output Eviews 12

1. Rata-rata pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional Indonesia adalah 10,9%, dengan standar deviasi 0,06. Nilai minimum sebesar -4%, maksimum sebesar 79%, sedangkan median sebesar 8%.
2. Rata-rata EPU GLOBAL adalah 238.8700 poin, dengan nilai median sebesar 235.3900. Nilai maksimum sebesar 318.4000 poin, minimum 175.6500 poin, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 50.47323 poin, dan dengan Jumlah observasi sebesar 222.
3. Rata-rata EPU DMSTK adalah 0.122616 poin, dengan nilai median sebesar 0,119031. nilai maksimum sebesar 0,270876 poin, minimum 0,017408 poin, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.084997 poin, dan dengan Jumlah observasi sebesar 222.
4. Rata-rata NIM adalah 4.29% dengan nilai median sebesar 4.44%. nilai maksimum sebesar 11.6%, minimum -3.52%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.944, dan dengan Jumlah observasi sebesar 222.
5. Rata-rata SIZE adalah 13.71541, dengan nilai median sebesar 13.51000. nilai maksimum sebesar 15.30000, minimum 12.40000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.729833, dan dengan Jumlah observasi sebesar 222.

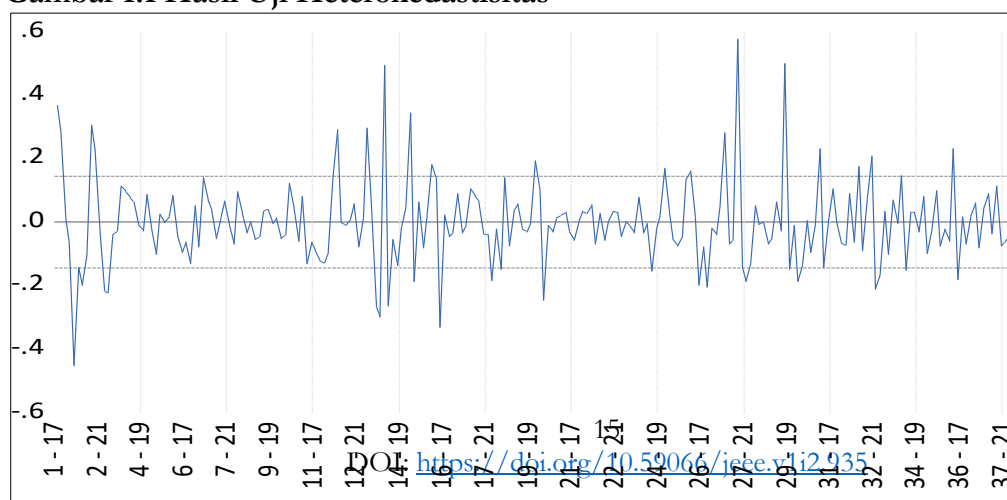
Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Napitupulu, (2021) apabila model yang digunakan dalam penelitian regresi data panel adalah *Fixed Effects Model* (FEM), maka uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah uji heterokedastisitas dan multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji hetokedastisitas dan multikolinearitas:

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji residual graph dalam program *Econometric Eviews 12*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang dirangkum pada gambar 4.1:

Gambar 1.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji residual graph pada grafik 4.1, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari grafik residual graph yang menunjukkan batas bawah berada pada angka -4, sedangkan batas atas masih berada pada angka 6. Menurut Napitupulu, (2021), syarat lulusnya uji heterokedastisitas dengan menggunakan residual graph yaitu apabila nilai residual graph tidak menyentuh angka plush +500 pada batas atas, dan tidak menyentuh angka -500 pada batas bawah. Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas data variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	EPU GLOBAL	EPU DOMESTIK	NIM	SIZE
EPU GLOBAL	1.000000	-	-	-
EPU DOMESTIK	0.556286	1.000000	-	-
NIM	-0.224869	-0.104027	1.000000	-
SIZE	0.053940	0.045581	0.366624	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas yang dirangkum pada tabel 4.3 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Syarat lulusnya uji multikolinearitas yaitu apabila korelasi antar variabel lebih tinggi dari 0.85, maka dapat disimpulkan terjadinya gejala multikolinearitas. Namun sebaliknya dalam penelitian tidak ada nilai korelasi yang menunjukkan nilai melebihi 0.85. sehingga disimpulkan data dalam penelitian telah lulus uji multikolinearitas.

Hasil Uji Spesifikasi

Uji spesifikasi model adalah uji yang dilakukan untuk memilih apakah *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, atau *Random Effects Model* yang digunakan dalam model penelitian. Untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan dalam model penelitian, maka dilakukan uji chow dan uji hausman. Uji chow adalah uji untuk memilih apakah *Common Effects Model* atau *Fixed Effects Model* yang digunakan dalam model, sedangkan uji hausman yaitu uji untuk memilih apakah *fixed effects model* atau *random effects model* yang sebaiknya digunakan. Berikut merupakan hasil uji chow dan uji hausman yang dirangkamu pada tabel di bawah

Tabel 1.4 Hasil Uji Spesifikasi Model

Uji Chow			
Effects test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	3.632308	(36.181)	0.0000
Cross-section Chi squared	120.711724	36	0.0000

Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f	Prob
Cross-Section Random	42.251657	4	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow, dapat diketahui bahwa nilai cross-section Chi-squared menunjukkan nilai 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga berdasarkan uji chow, model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effects Model* (FEM). Selanjutnya berdasarkan hasil uji *hausman*, nilai *cross-section random* menunjukkan nilai 0.000 dimana nilai tersebut berada di bawah 0.05. sehingga dalam penelitian ini, keputusan yang diambil adalah dengan menggunakan *fixed effects model*. Dengan diterimanya *Fixed Effects Model* sebagai model yang terbaik dalam penelitian ini, maka seluruh interpretasi hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan FEM.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.5 merangkum hasil penelitian yang terdiri dari hasil berdasarkan *Common Effects Model* (REM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Ketiga hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang berbeda antara ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia. mengacu pada hasil penelitian berdasarkan *Common Effects Model*, hasil penelitian menunjukkan tidak ada satupun variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan antara ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan kredit perbankan, sedangkan mengacu pada hasil *fixed effects model*, hanya ketidakpastian kebijakan ekonomi global dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh secara signifikan. Selain itu, *random effects model* menunjukkan tidak adanya variabel yang berpengaruh secara signifikan.

Tabel 1.5 Hasil pengaruh EPU terhadap pertumbuhan kredit bank

Variabel	CEM		FEM***		REM	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
Constanta	0.503039	0.0306	-8.465597	0.0000	0.228861	0.4373
EPU Global	-0.000333	0.2480	-0.000642	0.0133	-0.000398	0.1061
EPU Domestik	0.155115	0.3513	0.021426	0.8790	0.154153	0.2668
NIM	0.001077	0.8728	0.010138	0.3868	-0.001721	0.9383
SIZE	-0.024627	0.1600	0.633027	0.0000	-0.004597	0.5409
R-squared	0.017482		0.429580		0.011047	
Adjusted R ²	-0.000629		0.303521		-0.007182	
F-statistic	0.427443		0.000000		0.658713	

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan *Fixed Effects Model* (FEM), hasil penelitian menunjukkan Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia. hal tersebut dapat dilihat dari nilai *coefficient* negatif -0.000642 dan dengan nilai signifikansi 0.0000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi ketidakpastian kebijakan ekonomi global, maka akan berdampak terhadap semakin menurunnya pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia. Sedangkan ketidakpastian kebijakan ekonomi yang bersumber dari domestik tidak menunjukkan pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.8790.

Dua variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan ukuran perusahaan (*SIZE*). NIM Menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.3868, artinya semakin tinggi NIM bank umum konvensional di Indonesia, maka tidak akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan kreditnya. Berbeda dengan *SIZE*, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh secara signifikan, artinya bahwa seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, hal ini diikuti oleh pertumbuhan kredit bank umum konvensional di Indonesia.

Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi global terhadap pertumbuhan kredit

Hasil uji seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, menunjukkan ketidakpastian kebijakan ekonomi global berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia. Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi dianggap sebagai salah satu kekuatan pendorong fluktuasi ekonomi (Binder, 2017). Hal ini disebabkan oleh ambiguitas dan ketidakpastiannya mengakibatkan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah seringkali menimbulkan ketidakpastian bagi para pelaku Ekonomi (Caglayan & Xu, 2019). Ungkapan tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menemukan ketidakpastian kebijakan ekonomi memiliki pengaruh **negatif dan signifikan** terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Danisman et al, (2020) yang menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi di respon dengan penurunan kredit perbankan di Eropa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bordo et al, (2016) yang menemukan perbankan di US mengalami pertumbuhan kredit selama masa ketidakpastian kebijakan ekonomi yang tinggi.

Temuan ini telah membuktikan teori *spill over effects* yang mengemukakan bahwa, setiap negara memiliki konektivitas ekonomi melalui jalur keuangan maupun jalur perdagangan. Sehingga kondisi perekonomian atau kondisi politik global yang sedang dalam kondisi yang tidak stabil, hal tersebut dimungkinkan akan berdampak terhadap kondisi perkembangan bisnis domestik. Indonesia termasuk negara yang banyak melakukan transaksi keuangan maupun perdagangan dengan negara-negara seperti singapura, china, amerika, dan negara-negara eropa lainnya. Menurut Pringpong et al, (2023) dan Cheng et al, (2018) ketidakpastian yang berasal dari luar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap negara-negara dengan sistem perekonomian terbuka dan berkembang.

Ketidakpastian dalam kebijakan ekonomi global memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia. Ketidakpastian ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan perdagangan internasional, ketegangan geopolitik antar negara, fluktuasi mata uang, dan perubahan regulasi keuangan global. Perubahan dalam kebijakan ekonomi global dapat mengarah pada penurunan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mengurangi aliran modal asing ke Indonesia (Al-Thaqeb & Algharabali, 2019). Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan likuiditas di pasar keuangan Indonesia dan meningkatkan biaya pendanaan atau risiko kredit bagi bank-bank dalam negeri (Bordo & Koch, 2016).

Beberapa tahun lalu pada saat virus corona diumumkan mulai masuk yang diikuti dengan peningkatan ketidakpastian kebijakan ekonomi global pada level 365.46 poin, pertumbuhan kredit pada Maret 2020 masih tumbuh pada angka 7,95% atau lebih tinggi dibandingkan dengan Februari

2020 sebesar 5,93%. Namun pada saat indeks EPU meningkat menjadi 435.35 poin, angka pertumbuhan kredit kemudian melambat mulai April 2020 ke level 5,73 persen dan terus menurun hingga ke angka minus mulai Oktober 2020 dengan kontraksi -0,47%. Koreksi penyaluran kredit perbankan ini terus terasa pada November 2020 ke angka -1,39% dan akhir tahun kontraksi semakin dalam ke angka minus -2,41%.

Selain itu, ketidakpastian yang terkait dengan kebijakan ekonomi global juga dapat mempengaruhi kinerja ekspor dan impor Indonesia, yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi domestik dan kemampuan masyarakat dalam membayar kembali pinjaman bank. Akibatnya, bank-bank mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan kredit baru atau bahkan mengurangi eksposur mereka terhadap sektor-sektor yang dianggap lebih berisiko (Fatmawati & Khoiruddin, (2020)

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bachmann et al, (2013) dimana ketidakpastian kebijakan ekonomi ini dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam perekonomian, termasuk investasi, konsumsi, produksi, dan tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Pelaku ekonomi seperti perusahaan, konsumen, dan investor akan ragu dalam mengambil keputusan jika kebijakan ekonomi pemerintah sering berubah atau tidak dapat diprediksi dengan baik, sehingga salah satu tindakan yang dilakukan perbankan dalam menghadapi ketidakpastian adalah “wait and see” (Al-Thaqeb & Algharabali, 2019).

2. Pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi domestik terhadap pertumbuhan kredit bank

Berbeda dengan pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi global terhadap pertumbuhan kredit perbankan, ketidakpastian kebijakan ekonomi yang berasal dari domestik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank umum konvensional di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caggiano et al, (2017) yang menemukan ketidakpastian kebijakan ekonomi domestik tidak berpengaruh terhadap perbankan.

Ketidakpastian ekonomi domestik cenderung memiliki dampak yang lebih terbatas terhadap pertumbuhan kredit perbankan dibandingkan dengan ketidakpastian ekonomi global. Hal ini karena bank-bank cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi ekonomi dalam negeri dan memiliki akses yang lebih dekat ke informasi yang relevan (John H & Nicolo, 2005). Ketidakpastian ekonomi domestik biasanya terkait dengan faktor-faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter, kondisi pasar tenaga kerja, stabilitas politik, dan faktor-faktor internal lainnya yang secara langsung mempengaruhi pasar keuangan dalam negeri (Bodie et al., 2014). Sebagai hasilnya, bank-bank dapat lebih responsif terhadap perubahan-perubahan dalam lingkungan domestik dan dapat menyesuaikan strategi kredit mereka sesuai dengan kondisi yang ada.

Apabila dilihat dari bagaimana menangani kasus covid 19 yang terjadi beberapa tahun lalu, Indonesia dikatakan sebagai negara yang sukses dalam melewati pandemi tersebut. Dengan situasi dan kondisi yang begitu kompleks dan memerlukan perhatian khusus pada saat itu, Indonesia adalah salah satu negara yang dikategorikan sukses dalam menangani peristiwa tersebut. Pada saat pertumbuhan ekonomi global mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sampai dengan -3,1%, perekonomian Indonesia mampu bertahan di angka minus -2,07% (World Bank, 2023).

Bank Dunia menyimpulkan bahwa ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang paling baik pada tahun 2022, meskipun menghadapi resesi dan berbagai tantangan ekonomi. Terlepas dari dampak yang signifikan akibat pandemi COVID-19 yang berlangsung lama dan konflik Rusia-Ukraina, inflasi Indonesia pada tahun 2022 mencapai tingkat terendah, menempatkannya di peringkat 21 dalam peringkat ekonomi global.

Menurut Myanmar Excellence Institute (MEI), tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2022 terjadi di Turki dengan angka mencapai 78,6%. Diikuti oleh Argentina yang mencatatkan inflasi sebesar 64 persen, Rusia sebesar 15,9%, Myanmar sebesar 15,06%, Brazil sebesar 11,89%, Spanyol

sebesar 10,2%, Amerika Serikat sebesar 9,1%. Selanjutnya, Belanda dan Uni Eropa sama-sama mencatatkan inflasi sebesar 8,6 persen, Italia sebesar 8%, Meksiko sebesar 7,99%, Kanada sebesar 7,%. Gera menyusul dengan inflasi sebesar 7,6%, India sebesar 7,01%, Afrika Selatan sebesar 6,5%, Korea Selatan sebesar 6 persen, Prancis sebesar 5,8%, Singapura sebesar 5,6%, Australia sebesar 5,1 persen, dan Indonesia sebesar 4,35%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Oleh karena itu, dengan kondisi yang lebih stabil dibandingkan dengan kondisi negara lainnya. Tentu ini akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bordo et al, (2016); Hu & Gong, (2019); Lee et al, (2017) yang menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi telah mengubah perilaku pemberian pinjaman dan aktivitas pengambilan risiko perbankan. Selain itu, bank-bank juga memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menilai risiko kredit dengan lebih baik dalam konteks domestik (Titman & Wessels, 1988).

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan kredit perbankan

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan Net Interest Margin Bank Umum Konvensional di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank. Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dengan biaya bunga yang dibayarkan atas dana yang diterima. Meskipun NIM dapat memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas bank, itu tidak selalu secara langsung mempengaruhi pertumbuhan kredit bank.

Seperti yang diketahui bahwa, bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan terbuka, yang dimungkinkan untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, sumber dividen pemegang saham adalah laba bersih perusahaan yang berasal dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang disebut sebagai Net Interest Margin (NIM). Dengan demikian, profitabilitas perbankan tidak secara langsung dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit, karena dimungkinkan dibagikan dalam bentuk dividen.

Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh Puspitaningtyas et al, (2019) dengan demikian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Menurut Jakhotiya, (2000) sumber pendanaan perbankan bukanlah dari profitabilitas yang dihasilkannya, tapi dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

4. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pertumbuhan kredit

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti Fildzah & Adnan, (2019) dan Setiawan & Pratama, (2019) yang menemukan ukuran bank berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan.

Ukuran bank merupakan skala ukuran besar kecilnya suatu bank dengan menggunakan total aset, total penjualan, atau total modal sebagai skala pengukurannya (Basyaib, 2007). Semakin besar suatu bank, maka semakin besar total aset yang dimilikinya, yang berarti bank memiliki dana yang besar pula. Sehingga kemungkinan kredit yang disalurkan juga semakin besar. Ukuran bank dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit melalui berbagai mekanisme. Secara umum, bank-bank yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk memberikan kredit dalam jumlah yang lebih besar. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara ukuran bank dan pertumbuhan kredit.

Pertama, bank-bank yang lebih besar mungkin memiliki akses yang lebih luas ke pasar modal dan pendanaan yang lebih murah, memungkinkan mereka untuk menawarkan kredit dengan suku bunga yang lebih kompetitif. Selain itu, bank yang lebih besar mungkin memiliki portofolio kredit yang lebih beragam dan dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk kredit korporasi besar dan proyek infrastruktur yang membutuhkan pendanaan besar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi global dan domestik terhadap pertumbuhan kredit bank umum konvensional di Indonesia, temuan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda antara ketidakpastian kebijakan ekonomi yang bersumber dari global dan domestik.
2. Ketidakpastian kebijakan ekonomi global berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank umum konvensional di Indonesia. hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki konektivitas ekonomi dengan negara-negara lainnya yang dapat berimbas pada peningkatan risiko kredit perbankan.
3. Berbeda dengan ketidakpastian kebijakan ekonomi domestik yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dimungkinkan karena perbankan lebih memahami lebih baik tentang kondisi perekonomian domestik. Selain itu, Indonesia juga termasuk negara dengan stabilitas perekonomian terbaik pada masa ketidakpastian yang tinggi. Temuan ini membenarkan teori spill over effects dimana kondisi negara lain akan berdampak terhadap ekonomi domestik.

Saran

1. Untuk penelitian mendatang, sebaiknya mencakup bank syariah dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) agar hasil penelitian dapat merepresentasikan seluruh sistem perbankan di Indonesia. Ini juga dapat membantu memahami bagaimana jenis-jenis bank yang berbeda merespons ketidakpastian kebijakan ekonomi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel makroekonomi lainnya, seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan kredit perbankan.

Daftar Pustaka

- Al-Thaqeb, S. A., & Algharabali, B. G. (2019). Economic policy uncertainty: A literature review. *The Journal of Economic Asymmetries*.
- Bachmann, B. R., Elstner, S., & Sims, E. R. (2013). Uncertainty and Economic Activity : Evidence from Business Survey Data. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 5(2), 217–249.
- Baker, S. R., Bloom, N., & Davis, S. J. (2016). Measuring Economic Policy Uncertainty. *University of Chicago Booth School of Business*.
- Binder, C. C. (2017). Economic policy uncertainty and household inflation uncertainty. *The B.E. Journal of Macroeconomics*. <https://doi.org/DOI: 10.1515/bejm-2016-0048>
- Bloom, N. (2014). Fluctuations in Uncertainty. *Journal of Economic Perspectives*.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investment*. McGraw-Hill Education.
- Bordo, M. D., Duca, J. V., & Koch, C. (2016). Economic policy uncertainty and the credit channel: Aggregate and bank level U.S. evidence over several decades. *Journal of Financial Stability*.
- Bordo, M. D., & Koch, J. V. D. C. (2016). Economic policy uncertainty affects decisions of households, businesses, policy makers and financial intermediaries. *Journal of Financial Stability*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jfs.2016.07.002>
- Caggiano, G., Castelnuovo, E., & Castelnuovo, E. (2017). Estimating the real effects of uncertainty shocks at the Zero Lower Bound. *European Economic Review*.
- Caglayan, M., & Xu, B. (2019). Economic Policy Uncertainty Effects On Credit And Stability Of Financial Institutions. *Bulletin of Economic Research*.
- Cheng, C. H. J., Chiu, C. W. J., Hankins, W. B., & Stone, A.-L. (2018). Partisan conflict, policy uncertainty and aggregate corporate cash holdings. *Journal of Macroeconomics*.
- Chi, Q., & Li, W. (2017). Economic policy uncertainty, credit risks and banks' lending decisions:

- Evidence from Chinese commercial banks. *China Journal of Accounting Research*.
- Danisman, G. O., Ersan, O., & Demir, E. (2020). Economic policy uncertainty and bank credit growth: Evidence from European banks. *Journal of Multinational Financial Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100653>
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Perkeduitan*. Alfabeta.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Fildzah, & Adnan. (2019). Fildzah. *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Hu, S., & Gong, D. (2019). Economic policy uncertainty, prudential regulation and bank lending. *Finance Research Letters*.
- IBI, & BARa. (2016). *Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan dan Strategi Bank* (2nd ed.).
- Jakhotiya, G. P. (2000). *Strategic Financial Management*. Vikas Publishing House Pvt Limited.
- John H, B., & Nicolo, G. De. (2005). The Theory of Bank Risk Taking and Competition Revisited. *The Journal of Finance*.
- Lee, C.-C., Lee, C.-C., Zeng, J.-H., & Hsu, Y.-L. (2017). Peer bank behavior, economic policy uncertainty, and leverage decision of financial institutions. *Journal of Financial Stability*.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, XIV*(2), 90–97.
- Nguyen, C. P., Le, T.-H., & Su, T. D. (2019). Economic policy uncertainty and credit growth: Evidence from a global sample. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101118>
- Ozili, P. K. (2021). Economic policy uncertainty in banking: a literature review. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Pecea, A. M., Simona, O. E. O., & Salisteanu, F. (2015). Innovation and economic growth: An empirical analysis for CEE countries. *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-00A5671\(15\)00874-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-00A5671(15)00874-6)
- Pringpong, S., Maneenop, S., & Jaroenjitrkam, A. (2023). Geopolitical risk and firm value: Evidence from emerging markets. *The North American Journal of Economics and Finance*.
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masrurroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Royhana, M., & Warninda, T. D. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*.
- Setiawan, R. (2019). Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Severesia, C., & Juliana, R. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Shigui, T., & Mengqiao, X. (2019). The Impact of Economic Policy Uncertainty on Bank Credit Scale. *Open Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.72042>
- Sudirman, wayan I. (2013). *Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (23th ed.). Alfabeta.
- Suwito, S., Santosa, S. H., & Yunitasari, D. (2020). Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia. *E-*

Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi.

Titman, S., & Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*.

Wang, Y., & Chen, C. R. (2014). Economic Policy Uncertainty and Corporate Investment: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*.